

Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Film

by Annisa Fitria Ramadani

Submission date: 20-Aug-2021 11:12AM (UTC+0700)

Submission ID: 1633499780

File name: kontruksi_maskulinitas_Anissa.pdf (878.77K)

Word count: 3665

Character count: 24373

REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM FILM PERSAHABATAN BAGAI KEPOMPONG 2021

Annisa Fitria Ramadhani¹, Catur Suratnoaji²

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jalan Rungkut Madya No.01; Kota Surabaya; 60294; Indonesia; (0623) 18706369
E-mail : Frannisa2@gmail.Com, Catur_sa@yahoo.com

Abstract

The research aims to illustrate and understand the meaning of the representation of masculinity of the main character in the film "Friendship Like a Cocoon" directed by Sentot Sahid. This study is a qualitative study that focuses on seven characteristics of masculinity expressed by Janet Saltzman Chafetz, namely: 1) Male Physical Appearance: strength, male, athletic, strong and brave. 2) Functional Man: responsible for his relatives and himself. 3) Male sexuality: attraction to women. 4) Male emotions: can control or hide emotions. 5) Male Intellectuals: have intelligent, logical, rational and objective thinking. 6) Interpersonal Men: have a sense of responsibility, leadership spirit, and dominate. 7) Male Personal Character: competitive and adventurous. The study used analysis of Roland Barthes' Semiotics data that had three levels of tagging: denotation, connotation, and myth.

Keywords: Film, Janet Saltzman Chafetz's Concept of Masculinity, Semiotics Roland Barthes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami makna representasi maskulinitas tokoh utama dalam film “Persahabatan Bagai Kepompong” yang disutradarai oleh Sentot Sahid. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada tujuh karakteristik maskulinitas yang diutarakan oleh Janet Saltzman Chafetz, yaitu : 1) Penampilan Fisik Laki-Laki: kekuatan, jantan, atletis, kuat dan berani. 2) Fungsional Laki-Laki: bertanggungjawab pada kerabat dan dirinya. 3) Seksual Laki-Laki: ketertarikan dengan perempuan. 4) Emosi Laki-Laki: dapat mengendalikan atau menyembunyikan emosi. 5) Intelektual Laki-Laki: mempunyai pemikiran yang cerdas, logis, rasional serta objektif. 6) Interpersonal Laki-Laki: memiliki rasa tanggungjawab, berjiwa pemimpin, serta mendominasi. 7) Karakter Personal Laki-Laki: berjiwa kompetitif dan suka berpetualang. Penelitian ini menggunakan analisis data Semiotika Roland Barthes yang memiliki tiga tingkat penandaan yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Kata Kunci : Film, Konsep Maskulinitas Janet Saltzman Chafetz, Semiotika Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Kehadiran teknologi tidak dapat terlepas dari perkembangan media massa. Media massa merupakan sarana komunikasi yang dapat menjangkau khalayak sebanyak mungkin. Perkembangan yang pesat pada media massa sebagai sumber informasi, sarana penyampaian pesan, fungsi pendidikan dan hiburan memang sudah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut dapat berdampak pada sisi positif maupun sisi negatif.

Film merupakan salah satu platform media massa yang banyak diminati oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Film mempunyai beberapa genre, mulai dari drama, dongeng, dokumenter, dan horor, dan lain sebagainya. Dalam semua genre film, masing-masing karakter baik perempuan maupun laki-laki akan memiliki peran dan ciri yang berbeda. Peran atau ciri tersebut disebut feminitas untuk perempuan dan maskulinitas untuk laki-laki.

Maskulinitas merupakan konsep tentang peran sosial, perilaku, dan makna yang dilekatkan pada laki-laki di waktu tertentu. Hal tersebut berarti maskulinitas mempunyai sifat yang statis dan dapat mengalami perubahan makna sesuai dengan keadaan sekitar. Konsep maskulinitas masih dianggap sebagai fenomena yang semu dalam lingkungan masyarakat. Menurut Perry Nodelman (2002), ide tentang kelelakian masih sering dianggap sebagai suatu konsep yang secara sosial tidak banyak dibatasi. Pernyataan tersebut berarti hal-hal yang sudah dipersepsikan sebagai hal-hal yang tidak dapat dipisahkan dari laki-laki dianggap sebagai sifat positif yang harus dimiliki, misalnya ketampanan, kekuatan, keberanian, ketangguhan dan sifat-sifat lainnya yang dikaitkan dengan identitas laki-laki ideal. Hal tersebut dikarenakan konsep maskulinitas termasuk sebuah konstruksi sosial yang dapat berubah-ubah, tergantung dengan perkembangannya dalam kondisi sosial-budaya masyarakat. Menurut Janet Saltzman Chafetz (1974) mengemukakan tujuh konsep karakteristik maskulinitas, yaitu Penampilan Fisik Laki-Laki, Fungsional Laki-Laki, Seksual Laki-Laki, Emosi Laki-Laki, Intelektual Laki-Laki, Interpersonal Laki-Laki, dan Karakter Personal Laki-Laki.

Dalam film ini, Ben Sarjono digambarkan mempunyai sifat maskulinitas yang berbeda dibandingkan dengan sifat laki-laki pada umumnya. Ben merupakan seorang anak laki-laki kutu buku yang pandai dan kreatif. Penampilannya digambarkan sebagai sosok laki-laki yang lembut, lemah, cupu, mudah baper, individualis, pasrah dengan keadaan, gengsi, tertutup, dan penakut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis membutuhkan sebuah ilmu yang mendasar untuk meneliti sebuah film yaitu Semiotika. Semiotika dikemukakan oleh beberapa ahli, salah satunya adalah Roland Barthes. Roland Barthes mendefinisikan semiotika sebagai suatu hubungan antara tanda denotasi, konotasi, dan mitos. Teori Semiotika Roland Barthes tidak hanya mengartikan suatu makna ke dalam rangkaian bahasa saja, didalamnya juga terdapat unsur ideologi dan budaya. Semiotika Barthes lebih fleksibel dan efektif digunakan untuk meneliti tayangan visual seperti iklan, sinetron, maupun film.

Penulis tertarik menggunakan Semiotika Roland Barthes yang didasari dengan tujuh konsep maskulinitas Janet Saltman Chafetz sebagai acuan penelitian untuk melihat hubungan antara suatu tanda dengan objeknya, sehingga penulis dapat

mengetahui maskulinitas yang terbentuk dalam tokoh Ben Sarjono pada film Persahabatan Bagai Kepompong tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono, 2010). Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data biasanya dilakukan menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara, dan rekaman (*record*).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk menganalisis, mencari, dan memahami tanda dan makna secara mendalam terhadap maskulinitas Ben Sarjono dalam film Persahabatan Bagai Kepompong. Metode penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes karena metode semiotika merupakan sebuah ilmu yang berhubungan dengan tanda yang dapat digunakan untuk meneliti film, iklan, novel, drama, dan fashion. Selain itu, Roland Barthes tidak hanya mengartikan sebuah makna ke dalam rangkaian bahasa saja, tetapi juga menyisipkan unsur ideologi serta budaya. Maka dari itu, penulis menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk mencari tanda-tanda pada film Persahabatan Bagai Kepompong dengan cara mencari pemenggalan adegan dan menentukan ke dalam tiga tingkat penandaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam penelitian, karena mempunyai tujuan utama dalam memperoleh data (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik data primer adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Sedangkan, teknik data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, biasanya diperoleh dari dokumen, artikel dari internet berbentuk jurnal, dokumenter film, dan lain-lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah landasan teori yang didapatkan penulis dari referensi-referensi buku, jurnal ilmiah, artikel dan situs internet. Selanjutnya, penulis akan menonton dan mendengarkan film Persahabatan Bagai Kepompong secara saksama dan berulang-ulang, kemudian penulis akan menyimak serta mencatat untuk mendapatkan data berupa gambar dan dialog tokoh yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan, memilah, dan menemukan data dengan tujuan agar dapat dipelajari. Dalam teknik analisis data, penulis akan menganalisis gambaran maskulinitas tokoh utama dalam film Persahabatan Bagai Kepompong. Penulis akan mencari dan mendeskripsikan tanda-tanda maskulinitas tokoh utama terlebih dahulu sesuai dengan tujuh konsep karakteristik maskulinitas Janet Saltzman Chafetz, lalu menganalisis

menggunakan Semiotika Roland Barthes. Penulis akan mengamati secara menyeluruh agar mendapatkan penjelasan makna yang sesuai dengan tiga tingkat penandaan yaitu denotasi, konotasi dan mitos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggambaran film, telah banyak ditunjukkan beberapa aktivitas tokoh utama. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penulis akan mengambil beberapa adegan yang berkaitan dengan tujuh karakteristik maskulinitas menurut Janet Saltzman Chafetz, yaitu sebagai berikut.

4.1 Representasi Penampilan Fisik Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong

Penampilan fisik merupakan tanda-tanda yang dapat menjadi identitas seseorang. Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Penampilan Fisik Laki-Laki Tradisional, yaitu memiliki kekuatan didalamnya, seperti : tampan, berani, jantan, kuat, atletis, dan tidak peduli terhadap penampilan hingga proses penuaan.



Gambar 1. Penampilan Fisik Ben

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menunjukkan penampilan fisik Ben yang tergolong bertubuh tinggi. Salah satu indikasi ciri-ciri laki-laki dewasa adalah tinggi dan berat badan yang ideal. Dalam film Persahabatan Bagai Kepompong tokoh Ben diperankan oleh Bio One. Bio One memiliki tinggi 168 cm. Untuk berat badan, Bio One tergolong berbadan kurus tetapi tetap sehat. Terlihat Bio one mempunyai dada yang membidang dan lebar, berkulit putih, bersih, dan terawat.



Gambar 2. Gaya Berpakaian Ben Menggunakan Hem Dan Sweater

Gaya berpakaian merupakan salah satu tanda-tanda yang dapat menunjukkan ciri khas laki-laki remaja. Denotasi pada kostum yang dikenakan Ben adalah kemeja dengan sweater atau kaos dengan jaket yang dipadukan dengan celana jeans. Kemeja dan jeans

adalah busana *casual* yang biasa digunakan oleh laki-laki remaja untuk datang ke acara formal maupun nonformal, karena gaya fashion tersebut tampak praktis dan terkesan santai. Adapun aksesoris yang digunakan Ben sebagai penunjang penampilan, yaitu jam tangan sebagai petunjuk waktu, kacamata untuk membantu pengelihatannya, serta sepatu.



Gambar 3. Gaya Berpakaian Ben Menggunakan Kaos Putih Dan Jacket Hitam

Makna konotasi dalam potongan adegan diatas menunjukkan bahwa Ben sebagai laki-laki maskulin yang mengikuti perkembangan mode. Penampilan fisik, pakaian, dan aksesoris yang digunakan Ben menunjukkan bahwa sebagai laki-laki harus bisa menempatkan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya, sehingga harus mengikuti perkembangan mode sesuai dengan tingkatan status dan ekonominya.

Mitos dalam potongan adegan tersebut menunjukkan bahwa penampilan fisik Ben sebagai laki-laki maskulin. Laki-laki berpenampilan rapi dan elegant dapat dikategorikan sebagai laki-laki maskulin karena melalui gaya penampilan yang **menunjang**, laki-laki dapat lebih disegani dan terlihat menarik. Penggunaan kostum merupakan penanda. Menurut Barthes, semiotika bekerja dengan cara bagaimana makna masuk ke dalam sebuah citra atau *image*. Berdasarkan analisis diatas, penampilan fisik dan kostum yang digunakan tokoh Ben mengacu pada representasi laki-laki maskulin. Penanda tersebut telah menghasilkan petanda, yaitu penampilan fisik laki-laki remaja yang bergaya pakaian kelas menengah atas.

4.2 Representasi Fungsional Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagi Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Fungsional Laki-Laki Tradisional, yaitu posisi laki-laki sebagai tulang punggung dan pencari nafkah bagi kerabat dan dirinya. Fungsional merujuk pada aspek sosial yang ditinjau berdasarkan Fungsinya.



Gambar 4. Ben Bersama Pak Aldi Di Depan Kelas Menjelaskan Tentang Buku Max Savelar

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menampilkan Ben sedang memberi penjelasan kepada teman-teman di kelasnya tentang buku Max Savelar. Dalam adegan ini terdapat percakapan :

Ben : "Max Havelaar ditulis oleh Multatuli yang bernama asli Eduard Douwes Dekker. Buku ini penting karena menggambarkan perlawanan rakyat jelata pada kaum penindas di jaman penjajahan Belanda".

Dalam percaapan diatas menunjukan bahwa Ben bisa menjadi teladan yang baik untuk teman-temannya, Ben dapat menginspirasi teman-temannya untuk terus membaca buku agar berprestasi dan memahami kehidupan melalui buku bacaan.



Gambar 5. Ben Didampingi Ibu Guru Akan Presentasi Mengenai Konsep Proposal Perpisahan Sekolah

Makna konotasi dalam potongan adegan ini, Ben sebagai laki-laki yang maskulin. Maskulinitas Ben ditunjukan sebagai seorang remaja yang telah menjalankan fungsinya sebagai murid. Ben memiliki kewajiban yaitu sekolah untuk mencapai prestasi agar bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, mendapatkan pekerjaan, hingga menjadi orang yang sukses kedepannya. Fungsional laki-laki tidak hanya mencukupi dari segi materil akan tetapi fungsional laki-laki lebih terlihat jika dia mampu bertanggungjawab akan dirinya, keluarga dan orang-orang disekitarnya (Rowena & Rutherford, 2014).

4.3 Representasi Seksual Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Seksual Laki-Laki, mencakup pada pengalaman laki-laki dalam menjalin hubungan dengan perempuan, seperti : agresif dan berpengalaman.



Gambar 6. Awal Pertemuan Ben dan Paula

Adapun percakapan yang terjadi dalam adegan ini yang menunjukan keberanian Ben saat berhadapan dengan lawan jenisnya.

Ben : “Paula, maafya? Aku Ben”.

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menunjukkan sifat keberanian Ben saat pertama kali bertemu Paula. Ben memperkenalkan dirinya sambari meminta maaf kepada Paula karena tidak sengaja menabrak jalan Paula hingga hampir jatuh. Pada saat itu, Paula langsung tersipu malu dan ingin berkenalan lebih dekat lagi dengan Ben.

Makna konotasi dalam potongan adegan ini, menunjukkan tokoh Ben sebagai laki-laki yang maskulin. Maskulinitas Ben ditampilkan sebagai sosok remaja yang agresif karena ia memiliki keberanian untuk memulai pembicaraan kepada perempuan, mengajak berkenalan, *hangout*, hingga belajar bersama.



Gambar 7. Ben dan Geng Kepompong saling berpelukan untuk menenangkan Bambi

Adapun percakapan yang terjadi dalam adegan ini yang menunjukkan kelembutan dan ketegasan Ben.

Ben : “Bembi! Hapus air mata kamu kalo jelas-jelas kak Edo itu gak ngehargain kamu, buat apa kamu pertahanin? Masih banyak Edo-Edo yang lain yang bisa ngehargain kamu. Kamu baik, kamu cantik, kamu lucu, kamu asik. Jadi bego aja cowok yang gak bisa ngehargain kamu. Iya kan ?”

Dalam percakapan diatas, Ben digambarkan memiliki kelembutan saat berhadapan dengan perempuan. Ben berani berpendapat, menenangkan, memberikan nasihat, serta semangat kepada Bambi yang baru saja putus dengan pacarnya, yaitu Edo.

4.4 Representasi Emosi Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Emosional Laki-Laki Tradisional, yaitu laki-laki dapat mengendalikan dan menyembunyikan emosi yang dirasakan.



Gambar 8. Ben Beradu Mulut Dengan Isabel

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menampilkan Ben sedang beradu mulut dengan Isabel. Hal tersebut terjadi karena Ben merasa kesal dan terganggu karena Isabel menyelip diam-diam ke kamarnya. Meskipun telah terjadi pertengkaran diantara keduanya, Ben masih berusaha mengendalikan emosinya dengan tidak melakukan tindak kekerasan kepada Isabel. Ekspresi yang ditunjukkan Ben adalah dahi berkerut, lubang hidung membesar, dan alis mengerut ke depan. Menurut Roland Barthes, ekspresi merupakan salah satu bentuk dari suatu tanda (Sobur, 2016).

Makna konotasi dalam potongan adegan ini menunjukkan tokoh Ben sebagai laki-laki yang maskulin karena dapat mengendalikan amarahnya dan tidak memberikan perlawanan terhadap Isabel yang telah meremehkan dirinya. Menurut Chafetz, pengendalian emosi merupakan salah satu ciri maskulinitas. Dalam menghadapi konflik, pengendalian emosi dapat ditunjukkan dengan cara saling toleransi diantara kedua pihak. Menurut Arivia (2006:469), toleransi dapat menjadi senjata yang paling ampuh untuk melawan agresifitas, konflik, dan sikap fundamentalis.

4.5 Representasi Intelektual Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagai Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Intelektual Laki-Laki Tradisional, yaitu laki-laki memiliki pemikiran yang cerdas, logis, rasional, praktikal, dan objektif.



Gambar 9. Ben Sedang Menenangkan Kimo Yang Terbawa Emosi

Adapun percakapan yang terjadi dalam adegan ini yang menunjukkan pemikiran intelektual Ben.

Ben : Hei kamu gak perlu sama kayak mereka. Kamu bisa eksis tanpa jadi Mafioso yang baru. Yang penting kamu bisa menghargai mereka (sambil menunjuk segerombolan teman-temannya).

Dalam percakapan diatas menunjukkan bahwa Ben sedang berusaha menenangkan Kimo yang tersulut emosi karena perbuatan Bobby dan teman-temannya. Ben mencegah dan memberikan nasihat kepada Kimo agar tidak sampai melakukan kekerasan kepada Bobby.

Menurut Barthes (2001 : 180) pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang adalah sebuah petanda. Pemikiran Ben menunjukkan intelektual yang dimilikinya, serta pendapat yang diutarakan Ben menunjukkan bahwa ia mempunyai kecerdasan emosi yang tinggi. Ben tidak ingin Kimo memiliki sifat pengecut.

Makna konotasi dalam potongan adegan ini menunjukkan Ben sebagai laki-laki yang maskulin karena memiliki pemikiran intelektual dan mampu berpikir secara

objektif. Ben memiliki pemikiran yang logis untuk menenangkan pikiran Kimo. Intelektual laki-laki tidak dilihat dari bagaimana laki-laki itu pintar atau tidaknya tetapi dilihat dari bagaimana laki-laki itu menemukan solusi dan memecahkan suatu masalah tertentu (Rowena & Rutherford, 2014).

4.6 Representasi Interpersonal Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagi Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Interpersonal Laki-Laki Tradisional, yaitu laki-laki membentuk dirinya menjadi bertanggungjawab, disiplin, mandiri, berjiwa pemimpin, individualis, serta mendominasi.



Gambar 10. Ben Bersama Segerombolan Teman-Temannya

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menampilkan Ben bersama teman-temannya ingin melindungi dan menolong Kimo yang saat itu terlibat pertengkaran dengan Geng Mafioso. Melindungi tidak harus menggunakan kekerasan fisik terhadap seseorang, hal lain dapat dilakukan dengan cara memberikan saran dan masukan.

Makna konotasi dalam potongan adegan ini menampilkan Ben sebagai laki-laki yang maskulin, yaitu menunjukkan sebagai sosok pemimpin yang mampu menengahi masalah, dengan cara meleraikan pertengkaran antara Kimo dan Bobby.

4.7 Representasi Karakter Personal Tokoh Ben Dalam Film Persahabatan Bagi Kepompong

Menurut konsep Janet Saltzman Chafetz, maskulinitas dapat dilihat dari Karakter Personal Laki-Laki Tradisional, yaitu laki-laki memiliki sifat yang ambisius, berkeinginan sukses, egoistik, moral, dapat dipercaya, berjiwa kompetitif, dan berjiwa petualang.



Gambar 20. Ben Dan Semua Murid Sedang Berkumpul Di Lapangan Sekolah Untuk Upacara Bendera

Makna denotasi dalam potongan adegan ini menampilkan semua murid telah selesai melaksanakan upacara bendera. Terlihat mereka tampak bingung dan kaget saat pengumuman terpilihnya proposal perpisahan sekolah karena proposal Ben terpilih sebagai proposal terbaik. Diketahui yang mengikuti perlombaan proposal perpisahan sekolah hanyalah Geng Kepompong dan The Fabulous Divas, Ben hanya berperan membantu mereka. Dalam adegan tersebut Ben hanya berdiam diri karena tidak menyangka bahwa proposal yang dibuatnya sendiri terpilih sebagai proposal terbaik untuk digunakan sebagai konsep perpisahan acara sekolah. Sedangkan Isabel dan Paula tampak terkejut dan tidak menyangka Ben akan berkhianat. Sebab yang membantu kedua geng ini mengembangkan ide dan membuat proposal perpisahan sekolah adalah Ben.

Makna konotasi dalam potongan adegan ini menunjukkan Ben sebagai laki-laki yang maskulin karena Ben digambarkan sebagai seorang remaja yang ambisius dan berjiwa kompetitif. Ben berhasil menang dari lomba pembuatan konsep acara perpisahan sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ben mempunyai jiwa kompetitif tetapi tidak untuk mengalahkan teman-temannya justru Ben ingin mempersatukan teman-temannya agar dapat saling mengenal satu sama lain dan membantu kedua geng yang saling bersaing ini agar saling menyatu dan hidup damai.

PENUTUP

Kesimpulan

Representasi laki-laki maskulin tidak harus ditunjukkan dengan penampilan yang berotot, mendominasi perempuan, sukses, dan kaya raya. Maskulinitas laki-laki juga dapat dilihat melalui kedewasaan, kemandirian, hingga prestasi yang dicapai. Penampilan laki-laki yang terlihat lugu, cupu, lembut, dan polos tidak bisa menilai dan menunjukkan bahwa laki-laki tersebut tidak maskulin. Hal ini dibuktikan dari penggambaran tokoh utama laki-laki, yaitu Ben Sarjono dalam film *Persahabatan Bagai Kepompong* yang tayang pada tahun 2021 di Disney Plus Hotstar.

Penggambaran Maskulinitas Ben Sarjono Dalam Film *Persahabatan Bagai Kepompong* berbeda dengan sifat laki-laki pada umumnya. Ben cenderung menjadi seorang remaja laki-laki yang lebih tenang, lembut, pasrah menerima keadaan, tertutup, serta individualis. Kehidupan Ben mulai berubah setelah ia pindah sekolah ke Jakarta. Berteman dengan Kimo dan Geng Kepompong, Ben menjadi lebih terbuka dan paham tentang artinya pertemanan.

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan mengenai representasi penggambaran maskulinitas dalam film *Persahabatan Bagai Kepompong* sesuai dengan tujuh area maskulinitas Janet Saltzman Chafetz.

Pertama adalah Penampilan Fisik Laki – Laki. Hal tersebut dapat dilihat dari tinggi badan Bio One yang berperan sebagai Ben. Bio One memiliki tinggi badan 168 cm. Tinggi badan tersebut tergolong ideal untuk remaja laki-laki. Kulit putih bersih, model rambut cepak dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi laki-laki karena tampak rapi dan bisa menarik perhatian kaum hawa. Kedua adalah fungsional laki-laki. Ben ditunjukkan sebagai seorang remaja yang telah menjalankan fungsinya sebagai murid. Ben memiliki kewajiban bersekolah untuk mencapai prestasi agar bisa bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri. Ketiga adalah Seksualitas Laki – Laki. Ben

ditunjukkan mempunyai keberaniannya dan kelembutan ketika berhadapan dengan perempuan. Ben rela berkorban dan membantu teman perempuannya agar hubungan mereka menjadi lebih baik dan dekat. Keempat adalah Emosi Laki – Laki. Ben ditunjukkan mampu menahan amarahnya dan tidak memberikan perlawanan kepada lawannya. Kelima adalah Intelektual Laki – Laki. Ben ditunjukkan memiliki pemikiran intelektual karena mampu berpikir secara objektif melalui pendapat yang diutarakannya kepada Kimo. Keenam adalah Interpersonal Laki – Laki. Ben ditunjukkan sebagai sosok pemimpin yang mampu menengahi masalah dan melerai pertengkaran yang terjadi antara Kimo dan Bobby. Dan, ketujuh adalah Karakter Personal Laki – Laki. Ben ditunjukkan sebagai seorang remaja yang ambisius dan berjiwa kompetitif. Sikap tersebut terlihat dari tujuan Ben yang ikut serta dalam pembuatan proposal konsep acara perpisahan sekolah, Ben mempunyai keinginan untuk mempersatukan teman-temannya agar saling mengenal satu sama lain, tidak bermusuhan, dan hidup damai.

5.2 Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang akan membahas film Persahabatan Bagai Kepompong. Penulis berharap dapat mengembangkan film Persahabatan Bagai Kepompong menjadi studi efek penonton setelah melihat film Persahabatan Bagai Kepompong dan dapat membahas secara khusus tentang dampak tayangan film Persahabatan Bagai Kepompong terhadap penontonnya. Sehingga terdapat kesinambungan antara gambaran penelitian dan dampak setelah menonton film Persahabatan Bagai Kepompong. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan berfungsi dengan baik, serta dapat memperbanyak topik penelitian dalam bidang kajian studi media perfilman.

20

DAFTAR PUSTAKA

- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi Itu Gampang*. Bandung. Katarsis
- Djoko Pradopo, Rachmat. 1987. *Pengkajian Puisi : Analisis Strata Norma Dan Analisis Struktural Dan Semiotik*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- 18 Moerdijati, Sri. 2016. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya. PT Revka Petra Media
- Skripsi :
- Abdullah, Putra Siroj. 2017. *Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Film "Super Didi"*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur : Surabaya
- Alycia, Belinda. 2020. *Representasi Hegemoni Dalam Film "Sexy Killers"*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur : Surabaya
- Amalia, Maya. 2020. *Representasi Maskulinitas Laki-Laki Difabel Dalam Film Paafekuto Waarudo*. Universitas Diponegoro : Semarang
- Aryani, Sylvia Poedjianto. 2014. *Representasi Maskulinitas Laki-Laki Interfil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita*. Universitas Airlangga : Surabaya

- Dewi, Prabawaningrum Nurul. 2019. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Aquaman*. Universitas Muhammadiyah : Surakarta
- Dwi, Nanggala Atmaja. 2015. *Representasi Maskulinitas Dalam Iklan*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur : Surabaya
- Megasari, Hanna. 2019. *Representasi Kenakalan Remaja Pada Tokoh Dilan Dalam Film Dilan 1990*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur : Surabaya
- Septiana, Rina. 2019. *Makna Denotasi, Konotasi, Dan Mitos Dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher*. Universitas Sam Ratulangi : Manado
- Jurnal :
- Anggrahinita, Dita Yusanta. Srimuda, Titis Pitana. Susanto, Dwi. 2019. *Fluiditas Maskulinitas Dan Feminitas Dalam Boyband K-Pop Sebagai Produk Industri Budaya*. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Arbain, Janu. Azizah, Nur. Novita Sari, Ika. 2015. *Pemikiran Gender Menurut Para Ahli Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, Dan Mansour Fakih*. Universitas Islam Negeri Walisongo : Semarang
- Devita, Fransisca. 2013. *“Wreck It Raplh” : Studi Genre Pada Flm Disney Animation Studios*. Universitas Petra : Surabaya
- Eka Aprani, Yulia. 2017. *Representasi Maskulinitas Perempuan Dalam Media Televisi*. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi : Surabaya
- Iryana. Kawasati, Risky. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri : Sorong
- Kusuma Habibie, Dedi. 2018. *Dwi Fungsi Media Massa*. Universitas Gadjah Mada : Yogyakarta
- Kurnia, Novi. 2004. *Representasi Maskulinitas Dalam Iklan*. Universitas Indonesia : Jakarta
- Nur, Gilang Alfi Jauhari. 2019. *Objektifikasi Wanita dalam Film “Aladdin 2019” : Pendekatan Strukturalisme Aktansial A.J. Greimass*. Universitas Airlangga : Surabaya
- Purnama, Dewi Sari. Effendy, Chairil. Wartiningsih, Agus. *Maskulinitas Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerita Pendek Nadira Karya Leila S. Chudori*. Universitas Tanjungpura : Pontianak
- Puspa Rini, Kartika. Fauziah, Nurul. 2019. *Feminisme Dalam Video Klip Blackpink : Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du-Ddu-Du*. Universitas Bhayangkara : Jakarta Raya
- Rahminawati, Nan. 2001. *Isu Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan (Bias Gender)*. Universitas Islam Bandung : Jawa Barat
- Restu, Ulviana Handaningtias. Ariana, Ika Indriyany. Nurjuman, Husnan. 2018. *Dekonstruksi Makna Maskulinitas Pada Trend Korea Pop (K-Pop) Sebagai Praktik Identitas Remaja*. Universitas Sultan Agung Tirtayasa : Banten
- S.Syulhajji. 2017. *Representasi Maskulinitas Dalam Film Talak 3*. Universitas Mulawarman : Kalimantan Timur
- Wulan, Nur. 2015. *Cowok Be Gentle : Maskulinitas Mahasiswa Laki-Laki Muslim Di Surabaya*. Universitas Airlangga : Surabaya

Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Film

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
2	journal.unair.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
4	library.universitaspertamina.ac.id Internet Source	1%
5	adspixel-innovation.blogspot.com Internet Source	1%
6	Basuki Rahmat, Tuhu Agung Rachmanto, Minto Waluyo, Mohamad Irwan Afandi, Helmy Widyantara, Harianto Harianto. "Designing Intelligent Fishcarelab System (IFS) as modern koi fish farming system", 2016 International Seminar on Application for Technology of Information and Communication (ISemantic), 2016 Publication	1%

jurnal.uns.ac.id

7	Internet Source	1 %
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %
10	Submitted to Kookmin University Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
12	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
14	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
16	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

18	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	<1 %
20	widyasari-press.com Internet Source	<1 %
21	journal.lspr.edu Internet Source	<1 %
22	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
23	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
24	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
25	jelajahbaru.blogspot.com Internet Source	<1 %
26	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
27	cincinnatirgs.org Internet Source	<1 %
28	id.123dok.com Internet Source	<1 %
29	repository.iainpurwokerto.ac.id	

Internet Source

<1 %

30

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

31

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

32

stmikglobal.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Representasi Maskulinitas Tokoh Utama Film

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14